



Badung Gali Potensi Desa Wisata

MAGNET pariwisata Kabupaten Badung terus digenjot. Daerah penghasil pendapatan asli daerah (PAD) terbesar di Pulau Dewata Bali ini kian berbenah pasca bom memporak-porandakan sendi-sendi kehidupan provinsi tersebut.

Mulai tahun 2009 Pemkab Badung akan meluncurkan program pariwisata berbasis kerakyatan dengan agenda utama desa wisata. Desa yang ada di Badung, dianggap belum digarap secara optimal, padahal potensi wisatanya sangat luar biasa.

Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Badung Made Subawa mengatakan, sektor wisata menjadi tumpuan utama bagi berkembangnya Bali di mata internasional. Selama ini, kata dia, PAD terbesar didapatkan dari pendapatan hotel dan restoran (PHR). Selama kurun tiga tahun terakhir, pertumbuhan PAD berkembang pesat, yakni Rp 388,5 miliar (2005), Rp 362,1 miliar (2006) dan Rp 529 miliar (2007). Sementara PHR secara berurutan juga mengalami peningkatan yaitu Rp 314,5 miliar (80,96 persen) tahun 2005, Rp 284,7 miliar (78,64 persen) tahun 2006 dan tahun 2008 mencapai Rp 430,2 miliar (81,94 persen).

"Dari hasil PAD dan PHR ini kami mampu menyusul enam kabupaten lain di Bali,

kecuali Kota Denpasar dan Kabupaten Gianyar dengan nilai sekitar Rp 48 miliar per tahun," ungkap Made ketika menemui rombongan peserta Orientasi Kehumasan Pemkot dan DPRD Kota Yogyakarta yang dipimpin Kepala Badan Informasi Daerah Sukirno berikut puluhan wartawan media cetak dan elektronik di Dinas Pariwisata Badung, pekan lalu.

Pihaknya mengaku, potensi desa harus digarap warganya sendiri. Pasalnya, selama ini dari 300-an hotel di Badung, hampir sebagian besar dimiliki dan dikelola warga asing. Sedangkan karyawannya dari dalam negeri dan warga Bali. Se jauh

ini, menurut Made, telah terdapat 711 pondok wisata di Badung. Dari jumlah tersebut, 37 di antaranya telah mengantongi izin. Nantinya, setiap pondok wisata itu terdiri maksimal lima kamar. Kamar-kamar tamu itupun menyatu dengan rumah warga setempat.

Dalam waktu dekat, Dinas Pariwisata Badung akan melibatkan tujuh desa di daerah itu sebagai daerah percontohan pondok wisata. Seperti, Sangeh daerah dengan hutan yang dihuni kera-kera liar, Mengwi yang kaya tanaman, Bekase daerah pertanian dan Desa Kapal yang terkenal dengan perang ketupatnya. (W-8)-n



MERAPI-SUTRIONO

Atraksi tari Bali atau gejog lesung ini bisa dijumpai di Bali Clasic Centre di Ubud Gianyar Propinsi Bali, terutama Kabupaten Badung yang terus menggali potensi wisata berbasis pedesaan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Kantor Kesatuan Bangsa			

Yogyakarta, 24 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005